

Penerapan Model *Cooperative Tipe Scramble* Dalam Materi Surat Al-kafirun Untuk Meningkatkan Sikap Toleransi Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI KMI Tanjungsari

Siti Sopia^{1*}, Gilang Maulana Jamaludin², Nuruddin Araniri³

¹Universitas Majalengka, Majalengka, Indonesia

² Universitas Majalengka, Majalengka, Indonesia

³ Universitas Majalengka, Majalengka, Indonesia

[*Tetisitopiah29@gmail.com](mailto:Tetisitopiah29@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi dengan permasalahan yang menunjukkan bahwa sikap toleransi siswa di kelas V MI KMI Tanjungsari pada umumnya rendah terlihat pada saat pembelajaran berlangsung ditandai dengan adanya permasalahan seperti, jika ada salah satu peserta didik yang tidak sependapat maka ia akan menjadi bahan cemoohan yang lain, masih ada peserta didik yang pilih-pilih dalam membantu sesamanya dan adanya beberapa peserta didik masih enggan ditegur bila salah bahkan tidak terima jika diingatkan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dimana penelitian ini digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan sesuatu data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dimana penelitian ini digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan sesuatu data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus dan empat tahap, meliputi: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi dan (4) refleksi. Dari hasil penelitian pada akhir siklus yaitu siklus III didapatkan hasil yang mencapai target, Dengan demikian, penerapan model cooverative tipe scramble mampu meningkatkan sikap toleransi siswa.

Kata kunci : Model Cooverative tipe scramble, Sikap toleransi

Abstract

This research is motivated by problems which show that the attitude of tolerance of students in class V MI KMI Tanjungsari is generally low, which can be seen when learning takes place marked by problems such as, if there is one student who does not agree, he will become the subject of ridicule for others, there are still students who are picky in helping each other and some students are still reluctant to be reprimanded if they are wrong and do not even accept being reminded. This research uses qualitative research with Classroom Action Research (CAR) design, where this research is used to investigate, find, describe, and explain data obtained from observations, interviews and documentation. This research uses qualitative research with Classroom Action Research (CAR) design, where this research is used to investigate, find, describe, and explain data obtained from observations, interviews and documentation. This research was carried out in three cycles and four stages, including: (1) planning, (2) implementation, (3) observation and (4) reflection. From the results of the research at the end of the cycle, namely cycle III, it was found that the results reached the target. Thus, the application of the scramble type cooperative model was able to increase students' tolerance attitude

Keywords: Cooverative Model Scramble Type, Attitude Of Tolerance

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu pondasi bagi setiap individu, kita tidak akan pernah terlepas dengan yang namanya pendidikan, dari awal bangun tidur hingga tidur kembali, karena pendidikan adalah proses yang tidak akan pernah selesai, dimanapun dan kapanpun kita pasti terkait dengan nilai-nilai pendidikan baik di dalam rumah, lingkungan masyarakat bahkan sekolah kita akan dihadapkan dengan pendidikan, bahkan pendidikan sering disebut sebagai investasi masa depan, bekal untuk menghadapi perkembangan zaman dan mampu menjadikan individu lebih baik sehingga mampu meningkatkan kualitas kehidupan setiap individu itu sendiri (G. Jamaludin et al., 2020). Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian yang baik, pengendalian diri, berakhlak mulia, kecerdasan, dan keterampilan yang diperlukan oleh dirinya dan masyarakat (SISDIKNAS, 2003).

Pendidikan Agama Islam memiliki beberapa pembelajaran salah satunya Al-Qur'an dan Hadits. "Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang mengandung mukjizat (sesuatu yang luar biasa yang melemahkan lawan) diturunkan kepada penghulu para nabi dan rasul (Nabi Muhammad SAW) melalui malaikat Jibril yang tertulis dalam mushaf, yang diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, dinilai ibadah membacanya, yang dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat Al-Nas" (Abdul majid khon, 2011:36). "Hadits adalah Segala sesuatu yang bersumber dari Nabi Muhammad SAW baik sebelum maupun sesudah menjadi rasul baik berupa perkataan perbuatan, penetapan, maupun sifat fisik ataupun psikis beliau" (Moh. Amin dkk:1996:250).

Al-Qur'an dan Hadits merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di jenjang Madrasah Ibtidaiyah untuk memahami dan mengamalkan kandungan dari Al-Qur'an dan hadits bahkan menghafalnya bukan hanya untuk bekal ke jenjang pendidikan berikutnya namun untuk bekal keimanan di dunia maupun di akhirat, dengan pembelajaran Al-Qur'an Hadits ini peserta didik akan tertarik untuk membaca Al-Qur'an maupun Hadits sehingga gemar menghafal serta mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung didalamnya melalui proses pendidikan.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut dan khususnya didalam mata pelajaran Al-Quran Hadits diperlukan alat-alat pendidikan guna mendukung kelancaran proses pendidikan tersebut salah satunya adalah model pembelajaran (G. M. Jamaludin et al., 2020). Model pembelajaran perlu dikembangkan karena adanya perbedaan karakteristik peserta didik yang bervariasi maka model pembelajaran tidak terpaku pada satu model pembelajaran saja dan untuk mempermudah tujuan pembelajaran agar dapat tercapai dengan baik, kemudian perlu juga adanya kerjasama antara guru

dan peserta didik, guru berperan penting dalam berjalannya proses pembelajaran terutama dalam penyampaian materi, keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan pada model dan metode pembelajaran yang didesain oleh guru. maka guru dituntut untuk menerapkan model pembelajaran yang efektif dan menarik bagi peserta didik misalnya Model Cooperative. Selain itu, Woolfolk (2010) menyatakan bahwa:

"Pembelajaran cooperative meningkatkan kemampuan memandang dunia dari cara pandang orang lain, hubungan lebih baik antara kelompok etnis yang berbeda di sekolah atau di kelas, rasa percaya diri, penerimaan yang lebih besar terhadap siswa cacat dan berkemampuan rendah. Interaksi dengan teman sebaya yang amat disukai siswa menjadi bagian dari proses belajar. Kebutuhan untuk diterima dalam kelompoknya cenderung lebih dipenuhi". Sedangkan menurut Sunal dan Hans dalam Isjoni (2009: 15): mengemukakan bahwa pembelajaran cooperative merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada siswa agar bekerja sama selama proses pembelajaran. Selanjutnya Stahl dalam Isjoni (2009: 15) menyatakan pembelajaran cooperative dapat meningkatkan belajar siswa lebih baik dan meningkatkan sikap saling tolong-menolong dalam perilaku sosial.

Berdasarkan pengertian diatas penulis dapat simpulkan bahwa Model Cooperative merupakan strategi yang dirancang untuk meningkatkan rasa percaya diri dalam belajar dan memberikan dorongan kepada peserta didik untuk saling bekerja sama dan tolong menolong baik selama proses pembelajaran maupun dalam perilaku sosial.

Tipe scramble merupakan salah satu jenis model pembelajaran cooperative. Kata Scramble berasal dari bahasa Inggris yang berarti perebutan atau pertarungan. Model pembelajaran ini cocok di terapkan pada usia dini di sekolah dasar karena pada usia ini peserta didik berada pada tahap perkembangan operasional kongkrit. Hamonangan (2013:2) berpendapat: "Model pembelajaran cooperative tipe scramble merupakan sebuah upaya pembelajaran yang melibatkan diskusi siswa dalam menemukan jawaban yang tepat dengan cermat sehingga siswa merasa belajar bukan sebuah beban dan merasa tertantang untuk memecahkan soal yang diberikan". Model Cooperative Tipe Scramble mampu memotivasi peserta didik untuk lebih giat lagi dalam belajar, dengan menerapkan model pembelajaran ini pembelajaran akan lebih bermakna sehingga peserta didik dapat menemukan hal-hal yang menarik, penggunaan model pembelajaran dapat membantu tingkat pemahaman peserta didik, salah satunya dalam memahami konsep sehingga peserta didik akan lebih mudah memahami suatu mata pelajaran tersebut.

Grand Theory pada penelitian ini yaitu tentang model cooperative tipe scramble. Model pembelajaran dapat membantu tenaga pendidik dalam menyampaikan materi, model pembelajaran beragam jenisnya dan dapat diterapkan didalam proses

pembelajaran namun, setiap model pembelajaran memiliki kekurangan dan kelebihan maka seorang tenaga pendidik harus memiliki ilmu dalam penguasaan model pembelajaran. Model pembelajaran cooperative tipe scramble adalah model pembelajaran yang menugaskan siswa untuk menjawab pertanyaan yang sudah menyediakan jawaban namun dengan susunan yang acak dengan cara mengkoreksi jawaban tersebut sehingga menjadi jawaban yang benar (Kurniasih dan Sani,2016). Pada penelitian ini middle theory yang digunakan yaitu tentang sikap toleransi siswa. Tenaga pendidik menentukan baik tidaknya sikap toleransi peserta didik terutama dalam hal penyampaian pemahaman mengenai sikap toleransi terhadap peserta didik. Selain tenaga pendidik harus menguasai berbagai hal dalam metode pembelajaran, tenaga pendidik juga harus menampilkan kepribadian yang baik kepada peserta didik supaya menjadi panutan bagi peserta didik terutama dalam hal toleransi. Tujuan sebenarnya dari penggunaan model Cooveritive Tipe Scramble dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi surat Al-kafirun adalah untuk meningkatkan sikap toleransi peserta didik baik dari saling menghargai hasil pekerjaan kelompok lain, menerima pendapat sesama anggota kelompok sehingga akhirnya dapat memahami nilai-nilai yang terkandung didalam peran yang diamainkan agar dapat di aplikasikan di dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai suatu proses tentunya mempunyai tujuan, dimana tujuan merupakan suatu arahan yang ingin dicapai, berbicara tentang tujuan pendidikan islam maka idealitas islam hakikatnya mengenai perilaku manusia yang didasari iman dan taqwa baik kepada sang pencipta maupun kepada sesama makhluk-Nya seperti halnya saling menghargai perbedaan atau biasa disebut toleransi.

Toleransi mampu mewujudkan kerukunan, saling menghargai perbedaan antar agama,suku, ras, Bahasa, gender bahkan perbedaan pendapat. Toleransi di tumbuh kembangkan supaya adanya kesadaran bahwa pentingnya kebersamaan meski adanya perbedaan. Perbedaan kelas sosial dan kelas ekonomi yang sering menjadi penyebab terjadinya perpecahan padahal Allah tidak memandang hambanya dari kedudukan. Allah berfirman di dalam Al-Qur'an:

اَكْرَمَكُمْ اِنَّ لِّتَعَارَفُوا وَقَبَائِلَ شُعُوْبًا وَجَعَلْنٰكُمْ وَاَنْتٰى ذَكَرٍ مِّنْ خَلْقِنٰكُمْ اِنَّا النَّاسُ بِاِيْهَا
خَيْرٌ عَلَيْنَا اللهُ اِنَّ اَتَقُّكُمْ اللهُ عِنْدَ

Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kalian dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kalian berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kalian di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal (QS. Al-Hujurāt: 13)

Pesan utama yang terkandung dalam ayat di atas adalah keragaman jenis kelamin, individu, suku dan bangsa adalah untuk saling mengenal. Sikap yang ditimbulkan oleh komitmen untuk saling mengenal tersebut merupakan sikap

positif konstruktif yang bersifat aktif (Munawar & Husin, 2005). Dalam agama islam yang menjadi landasan toleransi beragama terdapat dalam surat Al-kafirun ayat 1-6 yang merupakan salah satu materi yang ada pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas V Madrasah Ibtidaiyah yang berbunyi:

٣ - اَعْبُدْ مَا عِبِدُونَ اَنْتُمْ وَلَا ٢ - تَعْبُدُونَ مَا اَعْبُدُ لَا ١ - الْكٰفِرُوْنَ بِآيٰهَا قُلْ
٦ - دِيْنِ وَّلِيْ دِيْنِكُمْ لَكُمْ ٥ - اَعْبُدْ مَا عِبِدُوْنَ اَنْتُمْ وَلَا ٤ - عِبَدْتُمْ مَا عَابَدُ اَنَا وَلَا

Artinya: (1) Katakanlah (Muhammad), "Wahai orang-orang kafir! (2) aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah (3) dan kamu bukan penyembah apa yang aku sembah (4) dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah (5) dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah apa yang aku sembah. (6) Untukmu agamamu, dan untukku agamaku.

Seperti yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah KMI Tanjungsari setelah penelitian penulis pada hari Sabtu tanggal 05 Juni 2021, untuk menanamkan sikap toleransi mereka melakukan kegiatan berdo'a sebelum dan sesudah belajar, bersalaman dengan guru jika bertemu, bertegur sapa dengan teman, lama kelamaan akan terbiasa dan sikap toleransi akan tertanam pada diri mereka. Namun mereka belum memahami benar perilaku saling menghargai dan menerima perbedaan terutama didalam kelas, seperti halnya banyak yang masih suka menghina hasil pekerjaan orang lain, saling mengejek ataupun saling mengolok-ngolok satu sama lain, padahal perilaku tersebut dilarang oleh Allah SWT. Seperti yang terdapat dalam surat Al-Hujurot ayat 11 sebagai berikut :

مِّنْهُمْ خَيْرًا يَكُنَّ اَنْ عَسَى نِسَاءٍ مِّنْ نِّسَاءٍ وَلَا مِنْهُمْ خَيْرًا يَكُوْنُوْا اَنْ عَسَى قَوْمٍ مِّنْ قَوْمٍ يَسْحَرَ لَا اٰمَنُوْا الَّذِيْنَ اٰتٰهَا يٰ
الظّٰلِمُوْنَ هُمْ قٰوْلُكَ يَنْبُ لَمْ وَمَنْ ۙ الْاِيْمَانِ بَعْدَ الْفُسُوْقِ الْاِسْمِ بِئْسَ ۙ بِالْاَلْقَابِ تَنَابَرُوْا وَلَا اَنْفُسَكُمْ تَلْمِزُوْا وَلَا

Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim. (Al-Hujurot:11)

Setelah penulis meneliti masalah yang terjadi ada beberapa masalah yang dihadapi mengenai toleransi di MI KMI Tanjungsari ini, diantaranya:

- 1) Jika ada salah satu peserta didik yang tidak sependapat maka ia akan menjadi bahan cemoohan yang lain.
- 2) Masih ada peserta didik yang pilih-pilih dalam membantu sesamanya
- 3) Beberapa peserta didik masih enggan ditegur bila salah bahkan tidak terima jika diingatkan.

Setelah melihat permasalahan yang ada, maka penulis mencoba mencari solusi dengan menerapkan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik membentuk

kelompok untuk bekerja menyelesaikan tugasnya sehingga terciptanya kerja sama dan saling membantu, dengan ini proses pembelajaran akan terasa menyenangkan, berkesan dan saling menghargai sesama anggota kelompoknya maupun kelompok lain, model pembelajaran ini bernama Model Cooperative Tipe Scramble yang diterapkan pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits didalamnya terdapat materi surat Al-kafirun .

Berdasarkan uraian diatas untuk mengetahui lebih dalam penanaman sikap toleransi di kelas V MI KMI Tanjungsari, penelitian ini penulis beri judul : "PENERAPAN MODEL COOPERATIVE TIPE SCRAMBLE DALAM MATERI SURAT AL-KAFIRUN UNTUK MENINGKATKAN SIKAP TOLERANSI SISWA KELAS V PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MI KMI TANJUNGSARI"

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, adapun penelitian kualitatif menurut Sugiyono dalam bukunya Metodologi penelitian (2017:15) adalah: Metode yang berlandaskan pada postpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi objek alam, dimana peneliti sebagai instrumen kunci pengambilan sampel sumber data yang dilakukan secara purposive dan teknik pengumpulan datanya dengan gabungan, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil kualitatif menandakan makna dari pada generasi.

Dalam hal ini peneliti akan menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan pengembangan dari penelitian tindakan, dikembangkan dengan tujuan untuk mengubah perilaku mengajar guru, perilaku peserta didik di kelas, peningkatan atau perbaikan praktik pembelajaran, dan atau mengubah kerangka kerja melaksanakan pembelajaran kelas yang diajar oleh guru tersebut sehingga terjadi peningkatan layanan profesional guru dalam menangani proses pembelajaran. Menurut Aqib (2011), penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat. Desain penelitian yang dipergunakan berbentuk siklus model Kemmis dan McTaggart. Siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali, tetapi beberapa kali hingga tercapai tujuan yang diharapkan. Desain penelitian ini adalah perencanaan, struktur dan strategi penelitian dalam rangka mengendalikan penyimpangan yang mungkin terjadi dan menjawab pertanyaan yang mungkin terjadi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

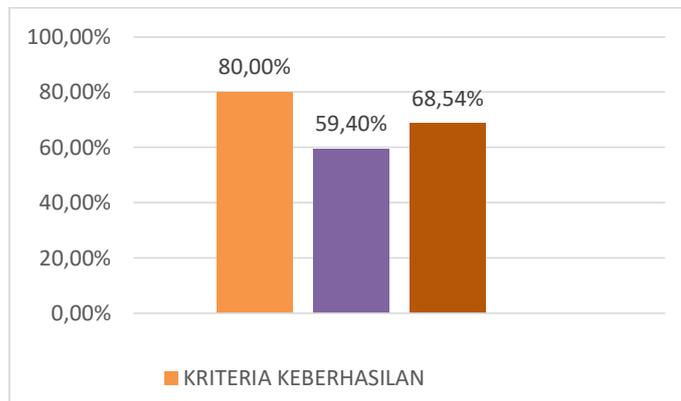
Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2021/2022, berlangsung selama kurang lebih satu bulan, Penelitian ini dilaksanakan di MI KMI Desa Tanjungsari Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka. Adapun sasaran penelitian tindakan kelas ini ialah kelas IV (lima) dengan latar belakang kemampuan yang beragam. Pada hari Rabu 1 September 2021 peneliti mengadakan pertemuan awal dengan kepala sekolah MI KMI Tanjungsari dan meminta izin untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Disana kami disambut baik oleh Bapak Drs. Didi Suryadi selaku kepala MI KMI Tanjungsari. Kepala Sekolah memberikan izin dan menyambut dengan baik serta mempersilahkan untuk melaksanakan penelitian. Peneliti menyerahkan surat izin penelitian dan menjelaskan kepada beliau mengenai penelitian skripsi ini. Kepala Sekolah berharap agar penelitian yang dilaksanakan dapat memberikan sumbangan besar bagi praktik pembelajaran di sekolah tersebut. Untuk selanjutnya Bapak Kepala Sekolah menyarankan untuk menemui guru wali kelas kelas V untuk membicarakan keperluan penelitian dan langkah-langkah selanjutnya.

Dari data awal sebelum penerapan model *cooverative tipe scramble*, dapat diperoleh bahwa skor rata-rata kelas sikap toleransi siswa adalah **59,4** %(rendah). Ada 19 siswa yang termasuk dalam kategori sangat rendah, Ada 11 siswa yang berkategori tinggi. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa rata-rata sikap toleransi siswa kelas V MI KMI Tanjungsari termasuk ke dalam kategori “rendah”. Hal tersebut bisa dilihat dari saat proses pembelajaran, banyak siswa yang membuat kegaduhan saat pembelajaran, seperti mengganggu orang lain yang sedang belajar, mengobrol saat guru menerangkan dan tidak diam di tempat duduk masing-masing. Hal ini mengakibatkan proses pembelajaran terganggu dan menjadi kebiasaan didalam kelas maupun diluar kelas. Oleh karena itu guru harus menerapkan model pembelajaran yang menarik perhatian siswa sekaligus model pembelajaran yang dapat menerapkan sikap saling menghargai atau toleransi disaat proses pembelajaran sehingga akan terbiasa diterapkan di kehidupan sosial.

Dari data siklus I, dapat diperoleh bahwa skor rata-rata kelas sikap toleransi siswa adalah 68.54 (sedang). Ada 19 siswa yang termasuk dalam kategori sangat rendah, Ada 11 siswa yang berkategori tinggi. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa rata-rata sikap toleransi siswa kelas V MI KMI Tanjungsari termasuk ke dalam kategori “sedang”.

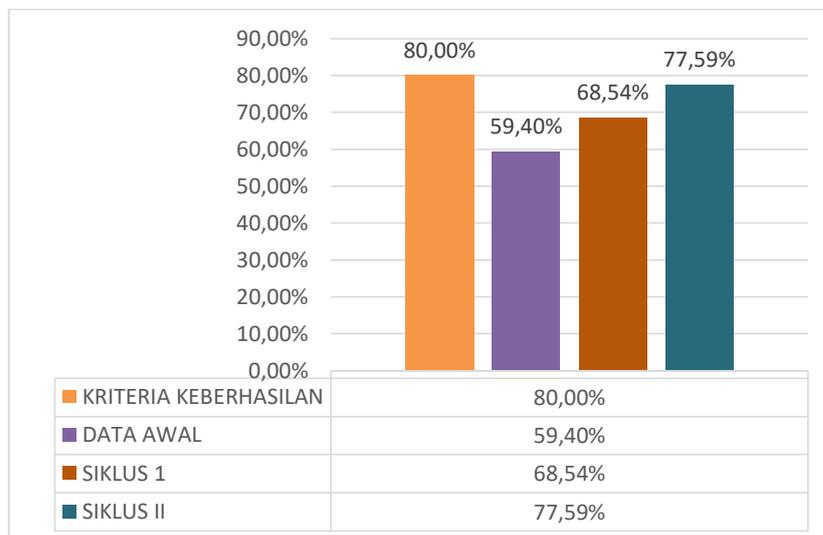
Adapun hasil sikap toleransi siswa di akhir siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *cooverative tipe scramble* berdasarkan tabel diatas terdapat peningkatan. Dimana sudah terlihat siswa yang semula sangat kurang dalam menghargai temannya dan sekarang sudah meningkat sedikit, siswa yang kurang peduli terhadap orang lain sekarang cukup meningkat, dan siswa yang biasanya memaksakan kehendak sudah berkurang dalam proses pembelajaran.

Diagram 1
Data Siklus I



Berdasarkan hasil analisis pada siklus pertama, dalam penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan dan ada beberapa aspek yang belum mencapai standar indikator keberhasilan sehingga peneliti perlu mengadakan perbaikan atau meningkatkan aspek yang belum mencapai indikator keberhasilan, dan peneliti melanjutkan penelitian ini pada siklus ke II juga terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Berdasarkan hasil observasi sikap toleransi siswa Siklus II nilai Rata - rata siswa yaitu 77,59%. Dari siklus I Ke siklus II adanya Peningkatan sikap toleransi siswa dalam dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits menggunakan model *cooverative tipe scramble* yaitu 9,05. Tetapi belum mencapai keberhasilan, dapat diperoleh jika memperoleh nilai $\geq 80\%$ (sangat baik) yang merupakan skor target dalam penelitian in, maka peneliti akan melanjutkannya ke siklus ke III.

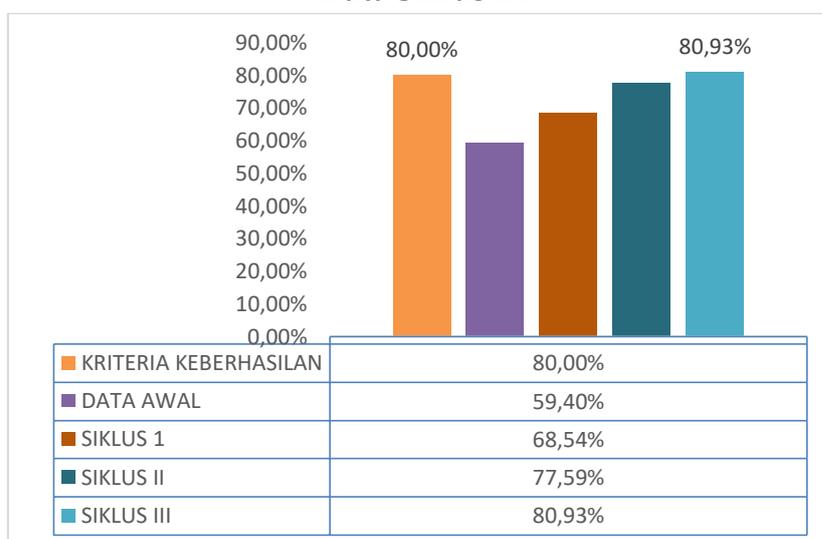
Diagram 2
Data Siklus II



Berdasarkan hasil analisis pada siklus I dan II, dalam penelitian ini ada peningkatan hasil belajar melalui metode *cooperative tipe scramble* tapi belum sepenuhnya dapat mengikuti sehingga peneliti perlu mengadakan perbaikan dari beberapa indikator yang belum tercapai dan untuk meningkatkan hasil belajar memahami kandungan surat Al-kafirun dan mengenalkan agama-agama yang ada di Indonesia beserta tempat ibadahnya. Pada siklus ke III juga terdiri dari: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

Berdasarkan hasil observasi sikap toleransi siswa Siklus III nilai Rata - rata siswa yaitu **80,93%**. Yang artinya mencapai keberhasilan, karna memperoleh nilai \geq **80% (sangat baik)** yang merupakan skor target dalam penelitian ini. Dari siklus II ke siklus III adanya Peningkatan sikap toleransi siswa dengan penerapan model *cooperative tipe scramble* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits materi surat Al-kafirun yaitu **3,34**.

Diagram 3
Data Siklus III



Berdasarkan diagram diatas dan pengamatan beserta uraian dari mulai data awal, siklus I, siklus II dan siklus III tersebut, menunjukkan bahwa melalui penerapan model *Cooperative tipe Scramble* ini mampu meningkatkan sikap toleransi siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits baik didalam kelas maupun di luar kelas. Sehingga hipotesis yang dibuat peneliti sebelum diadakannya penelitian ini terbukti dan dapat diterima kebenarannya.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

Sikap toleransi siswa di kelas V MI KMI Tanjungsari cukup baik, Siswa kelas V berteman dengan siapa saja, tidak memandang suku, ras, budaya ataupun warna kulit dan daerah yang berbeda. Selain berteman siswa kelas V juga dapat bermain dengan siapa saja, tidak hanya teman kelasnya. Faktor penyebab kurangnya sikap toleransi siswa ada dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dapat timbul dari diri siswa, sedangkan faktor eksternal faktor yang terdapat dari luar pribadi siswa. Baik faktor internal maupun faktor eksternal keduanya saling berpengaruh terhadap sikap toleransi siswa pada saat proses pembelajaran. Faktor eksternal menjadi faktor yang sangat mempengaruhi kurangnya sikap toleransi siswa kelas V pada saat proses pembelajaran maupun luar pembelajaran. Faktor eksternal yang menjadi pengaruh adalah dari pola asuh orang tua, misalnya orang tua tidak mengajarkan anaknya siap saling menghargai dan tidak mengina hasil orang lain. Selain pola asuh orang tua faktor eksternal yang mempengaruhi sikap toleransi yaitu teman sebaya. Penerapan model cooverative tipe scramble dalam meningkatkan sikap toleransi siswa kelas V di MI KMI Tanjungsari, dapat disimpulkan bahwa melalui model cooverative tipe scramble ini sikap toleransi siswa meningkat, kegaduhan dalam proses pembelajaran semakin berkurang dan siswa fokus dalam bekerja sama dengan sesama kelompoknya tanpa mengganggu pekerjaan kelompok lain dan mengejek hasil orang lan. Sikap seperti ini akan menjadi terbiasa diterapkan bukan hanya di saat pembelajaran namun juga di luar pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilaksanakan membuktikan bahwa penerapan model cooverative tipe scramble dapat meningkatkan sikap toleransi siswa kelas V pada Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi surat Al-kafirun di MI KMI Tanjungsari. Hal tersebut dibuktikan dengan pencapaian sikap toleransi siswa pada pembelajaran kondisi awal termasuk dalam kategori rendah yaitu pada rata - rata kelas yang diperoleh pada awal observasi yaitu 59,4% (kategori rendah), Setelah diberikan tindakan pada siklus I yaitu dengan penerapan model cooverative tipe scramble pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi surat Al-kafirun, sikap toleransi siswa mengalami peningkatan mencapai 68,54% (kategori sedang), Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II pencapaian sikap toleransi siswa mencapai rata-rata 77,59% (kategori tinggi). Karena belum mencapai kriterian keberhasilan maka peneliti melanjutkan perbaikan pada siklus III, sehingga sikap toleransi siswa mengalami peningkatan mencapai rata-rata 80,93% (kategori sangat tinggi).

V. DAFTAR PUSTAKA

- A Gerungan, (2004). *Psikologi Sosial*. Bandung: Rafika Aditama
- A Wawan dan Dewi, 2010, *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*, Yogyakarta : Nuha Medika
- Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004).
- Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira"at*, hal. 2.
- Abdullah, M. (2001). *Pluralitas Agama dan Kerukunan dalam Keragaman*. Jakarta : Buku Kompas
- Abu, Ahmadi dan Uhbiyati, Nur. 2001. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abu, Ahmadi. 2009. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rieka Cipta.
- Abuddin, Nata. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Al Munawar, Said Agil Husin. 2005. *Fikih Hubungan antar Agama*. Jakarta: Penerbit Ciputat Press.
- Aqib, Zainal, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: Yrama Widya
- Araniri, N. 2020. Peran guru pendidikan agama islam dalam menanamkan sikap keberagaman yang toleran. *Risalah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*. 6(1): 54-65
- Arikunto, Suharsimi. (2002), *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Aris, Shoimin. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Berkurikulum 2013*. Yogyakarta : AR-RUZZ Media.
- Azwar, Saifuddin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depdiknas, 2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003. Tentang system pendidikan nasional*
- Dr. H. Moh. Amin, dkk. *Materi Pokok Al-Qur'an Hadist II* (Jakarta, 1993)
- Isjoni. (2009). *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*: Pustaka Pelajar. Jakarta.
- Isjoni. 2014. *Cooperative learning: efektifitas pembelajaran kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Jamaludin, G. M., Yulianti, L., & Mas'ud, M. (2020). Pengaruh Pemberian Punishment Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV Di SDN Cisetu III Kecamatan Rajagaluh. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 2(2), 187–201. <https://doi.org/10.47453/eduprof.v2i2.26>

Penerapan Media Buku Pop Up Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Tentang Akidah Ahlak Kelas Ii Mi Nurul Huda

Jamaludin, G., Rosidah, A., & Nurbaiti, E. (2020). MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN PENGGUNAAN MEDIA LAPBOOK. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–532.

Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama

Kunandar. 2012. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.

Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Surabaya: Kata Pena

Mawangir, Muh. “Zakiah Daradjat Dan Pemikirannya Tentang Peran Pendidikan Islam Dalam Kesehatan Mental”. *Intizar* 21, no. 1 (1): 83-94

Kementrian Agama, 2015. *Buku Siswa Al-Qur'an Hadis - Kurikulum 2013 Cetakan Ke-1*, Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam

Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta

Sarwono. (2000). *Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sulaiman. 2017. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Kajian Teori Dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*. Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh

Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Tillman, Diane. 2004. *Pendidikan Nilai Untuk Kaum Muda Dewasa (Terjemahan Risa Pratono)*. Jakarta: Grasindo

Widoyoko, Eko Putro. (2014). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Woolfolk. (2010). *Educational Psychology. Active Learning Edition Tenth Edition*. Boston

Zuriah, Nurul. (2008). *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Cet ke-2. Jakarta: PT Bumi Aksara.